

Received: 09 Maret 2026 | Accepted: 05 April 2026 | Published: 05 Juni 2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS IV SD
NEGERI PASI ACEH****Lusi Wahdil¹, Rida Puspita Sari², Rinal Kenedy³, Nurjannah⁴, Dian Kristanti⁵**

Universitas Cipta Mandiri Aceh Barat

Corresponding Author Email: lusiwahdil17@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to describe the implementation of the school literacy movement program in shaping students' love for reading and to describe the supporting and inhibiting factors in implementing the school literacy movement program in shaping the reading habits of fourth-grade students at SD Negeri Pasi Aceh. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study are the classroom teacher and all fourth-grade students, totaling 12 people. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The instruments used to collect data in this study consist of observation sheets, interview sheets, questionnaire sheets, and validation sheets. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the School Literacy Movement (GLS) Program in grade IV of SD Negeri Pasi Aceh has been running well and plays a role in developing students' reading habits. GLS has been effectively carried out through a 15-minute reading activity before lessons, the use of reading corners, and the school library. All students gave positive responses regarding their reading habits, with 58.33% strongly agreeing and 41.67% agreeing. The success of the program is supported by the school's backing, availability of literacy facilities, and student enthusiasm. However, there are still obstacles, such as some students' low interest in reading, lack of family support, and limited implementation time. Therefore, better cooperation between the school, teachers, parents, and students is needed to make GLS more effective in fostering students' reading habits.

Keywords: *Implementation, School Literacy Movement Program, Students' Reading Habit Character.***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan semua siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket dan lembar validasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas IV SD Negeri Pasi Aceh telah berjalan dengan baik dan berperan dalam membentuk karakter gemar membaca siswa. Program GLS terlaksana secara konsisten melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan pojok baca di kelas, serta penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, dan membiasakan siswa untuk membaca secara rutin sehingga kegiatan literasi menjadi bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Seluruh siswa memberikan tanggapan positif terhadap karakter gemar membaca, dengan persentase 58,33% menyatakan sangat setuju dan 41,67% menyatakan setuju. Keberhasilan program didukung oleh adanya

komitmen dan dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana literasi yang memadai, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya dukungan keluarga dalam membiasakan membaca di rumah, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih optimal antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah semakin efektif, berkelanjutan, dan mampu menumbuhkan karakter gemar membaca sebagai bagian dari budaya belajar siswa.

Kata Kunci : *Implementasi, Program Gerakan Literasi Sekolah, Karakter Gemar Membaca Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk di Indonesia, di mana setiap orang berhak untuk menerima pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk karakter setiap individu. Proses pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung agar pelaksanaannya berjalan lancar dan tertib, penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pelatihan. Melalui pendidikan, manusia dapat dibina menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara (Puspita Wulandari & Fitriyah Amaliyah 2024: 172).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program pemerintah Indonesia guna meningkatkan karakter gemar baca peserta didik di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan kemampuan anak Indonesia pada usia jenjang Sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di bidang membaca dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia masih rendah (Rohman & Syaifur, 2018: 45). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan literasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran. Implementasi program literasi sekolah umumnya dilakukan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, perpustakaan yang memadai, serta kegiatan literasi lainnya yang melibatkan seluruh warga sekolah (Abdul Wahid, dkk 2024: 5290).

Salah satu upaya dalam mengembangkan kualitas peserta didik dan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan pula kemampuan karakter gemar membaca pada diri peserta didik. Membaca merupakan komunikasi dari pemikiran antara penulis dan pembaca, jadi dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan. Semakin sering membaca, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Farida Rahim, 2017: 14). Karakter gemar membaca adalah sikap yang menunjukkan kecintaannya terhadap buku dan pengetahuan. Peserta didik perlu memiliki karakter ini untuk bisa mendapatkan banyak pengetahuan. Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang

memberikan kebajikan bagi dirinya (Abna Hidayah, 2020: 176). Menurut peneliti karakter gemar membaca adalah sikap dan kebiasaan seseorang yang menunjukkan ketertarikan, kesadaran, dan konsistensi dalam membaca berbagai bahan bacaan untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan diri.

Karakter gemar membaca di kalangan siswa tidak timbul dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkembangkan sejak usia dini. Sangat disayangkan walaupun Pemerintah telah menyediakan cukup banyak buku-buku, namun minat dan kegemaran membaca siswa masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan kembali. Namun pada kenyataannya minat baca masih sangat rendah. Keadaan ini merupakan tantangan bagi para kepala sekolah dan guru untuk mencari jalan pemecahannya (Faradina Nindya, 2017: 61).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas IV SD Negeri Pasi Aceh, dari pengamatan awal ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam membaca buku, sebagian siswa hanya membolak-balik halaman buku, kebanyakan siswa masih terbata-bata dalam membaca, kurang tepat dalam melafalkan kata, intonasi, serta memberikan jeda yang cukup panjang pada setiap suku kata, karena mengalami kesulitan dalam mengeja kata. Hal ini disebabkan belum ada kebiasaan membaca sejak dini, serta fasilitas pendidikan di perpustakaan yang masih minim. Hal lain yang juga ditemukan bahwa siswa juga belum mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika siswa memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa belum mau menggunakan waktunya untuk membaca buku. Biasanya siswa baru membaca ketika disuruh oleh guru.

Pembentukan kebiasaan karakter gemar membaca tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan terstruktur. Program literasi sekolah seharusnya mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter gemar baca siswa. Lingkungan literasi ditandai dengan ketersediaan bahan bacaan yang variatif, suasana kelas yang mendukung aktivitas membaca, serta adanya apresiasi terhadap kegiatan literasi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi sekolah di SD Negeri Pasi Aceh dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas IV.

Penelitian mengenai implementasi program literasi sekolah di SD Negeri Pasi Aceh menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pelaksanaan literasi di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas program literasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan dasar, khususnya terkait pembentukan budaya literasi pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, berdasarkan urgensi peningkatan kemampuan literasi, pentingnya pembentukan kebiasaan karakter gemar membaca sejak dini, serta perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan program literasi sekolah, maka penelitian dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi

Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Aceh”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019: 6). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) atau suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan kondisi apa adanya (Sugiyono, 2020: 76).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh yang berjumlah 12 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan karakteristik dan latar belakang yang beragam. Subjek dipilih secara keseluruhan karena peneliti ingin mengamati dinamika kelas secara menyeluruh dalam merespon program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca. Selain siswa, guru kelas IV juga menjadi subjek pendukung dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2020: 100) “metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Di dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu:

Observasi

Observasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, observer sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan tersebut (Arikunto, 2020: 154). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung yaitu peneliti melakukan kolaborasi kerjasama dengan guru setempat dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di sekolah. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti datang langsung ke sekolah. Selanjutnya, peneliti melakukan

observasi mengenai implementasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh.

Angket atau *Kuesioner*

Angket diberikan kepada semua siswa sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur karakter gemar membaca siswa. Angket disusun dalam bentuk skala Likert sederhana yang mencakup indikator karakter gemar membaca seperti kebiasaan membaca secara rutin, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, memiliki minat terhadap berbagai bacaan, memanfaatkan fasilitas literasi, dan kesadaran akan pentingnya membaca.

- a. Wawancara (*Interview*)
- b. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban (Sukardi, 2019: 28). Penulis melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh, guna untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di sekolah.
- c. Dokumentasi
- d. Yaitu mengabadikan suatu peristiwa penting, salah satunya dengan menggunakan gambar nyata atau foto. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah foto-foto pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran dengan, sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasaranan di SD Negeri Pasi Aceh.
- e. Validasi
- f. Validasi adalah perbuatan/tindakan ataupun sesuatu yang dilakukan secara sah atau sesuai aturan yang semestinya. Arti valid juga bisa bermakna sudah diotorisasi secara resmi oleh undang-undang dan memiliki akibat hukum atau kekuatan (Arikunto, 2020: 156). Validasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Tujuan utama validasi data adalah untuk memastikan kumpulan data bebas kesalahan untuk analisis lebih lanjut.

Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2019: 148):

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

- b. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- a. *Data Display* (Penyajian Data)
- c. Penyajian data adalah proses menyusun, mengorganisasi, dan menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memahami informasi, menemukan pola, serta menarik kesimpulan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
- d. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)
- e. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun untuk mendapatkan nilai rata-rata nilai dari angket dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor yang di peroleh

N = Jumlah Pernyataan

Tabel 1

Interpretasi Angket

Pencapaian	Interpretasi
3,01 – 4,00	Sangat Setuju
2,01 – 3,00	Setuju
1,01 – 2,00	Kurang Setuju
0 – 1,00	Tidak Setuju

Sumber: (Sudijono, 2020: 43)

Tabel 2

Kategori Pedoman Implementasi

Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pencapaian	Interpretasi
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup
1,00 – 1,75	Kurang

Sumber: (Sugiyono, 2020: 56)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Observasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Pasi Aceh, Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pembentukan budaya literasi serta karakter gemar membaca siswa. Pelaksanaan program literasi di sekolah tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga mencakup penyediaan sarana pendukung, keterlibatan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kaya akan unsur literasi. Kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang diamati selama penelitian. Hasil observasi

menunjukkan bahwa kegiatan membaca dilakukan secara konsisten setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai dan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan GLS yang menekankan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara bertahap. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pasi Aceh telah berjalan dengan baik. Keberhasilan tersebut terlihat dari tersedianya sarana literasi, pembiasaan membaca yang rutin, dukungan warga sekolah, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan membuat ringkasan, pemanfaatan berbagai sumber bacaan, dan produksi karya tulis siswa, pelaksanaan GLS telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter gemar membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV.

Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan 12 siswa di SD Negeri Pasi Aceh, diperoleh informasi bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan secara rutin dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter gemar membaca siswa. Temuan ini terlihat dari adanya kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, tersedianya fasilitas literasi, keterlibatan guru dalam membimbing siswa, serta meningkatnya minat baca siswa setelah program diterapkan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah secara terencana melalui kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menceritakan kembali isi bacaan, serta mengerjakan tugas-tugas berbasis literasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SD Negeri Pasi Aceh tidak hanya berada pada tahap pembiasaan membaca, tetapi juga mulai mengarah pada tahap pengembangan kemampuan literasi siswa.

Analisis Hasil Angket Karakter Gemar Membaca Siswa

Diketahui bahwa dari 12 siswa yang menjadi responden, 7 siswa (58,33%) menyatakan sangat setuju dan 5 siswa (41,67%) menyatakan setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan karakter gemar membaca. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memilih kategori kurang setuju maupun tidak setuju (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan tanggapan positif terhadap karakter gemar membaca yang diukur melalui angket. Dominasi jawaban pada kategori sangat setuju dan setuju mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki minat dan kebiasaan

membaca yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter gemar membaca siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk dan meningkatkan karakter gemar membaca pada siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Pasi Aceh, Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pembentukan budaya literasi serta karakter gemar membaca siswa. Pelaksanaan program literasi di sekolah tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga mencakup penyediaan sarana pendukung, keterlibatan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kaya akan unsur literasi. Kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang diamati selama penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca dilakukan secara konsisten setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai dan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan GLS yang menekankan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara bertahap. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pasi Aceh telah berjalan dengan baik. Keberhasilan tersebut terlihat dari tersedianya sarana literasi, pembiasaan membaca yang rutin, dukungan warga sekolah, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widya, 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah sangat dipengaruhi oleh pembiasaan membaca, ketersediaan lingkungan literat, serta dukungan seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian (Faradina, 2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS mampu meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa apabila dilakukan secara konsisten dan didukung oleh sarana yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan 12 siswa di SD Negeri Pasi Aceh, diperoleh informasi bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan secara rutin dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter gemar membaca siswa. Temuan ini terlihat dari adanya kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, tersedianya fasilitas literasi, keterlibatan guru dalam membimbing siswa, serta meningkatnya minat baca siswa setelah program diterapkan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah secara terencana melalui kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan bahwa

kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menceritakan kembali isi bacaan, serta mengerjakan tugas-tugas berbasis literasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SD Negeri Pasi Aceh tidak hanya berada pada tahap pembiasaan membaca, tetapi juga mulai mengarah pada tahap pengembangan kemampuan literasi siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakhtiar, 2023) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membentuk kebiasaan membaca pada siswa.

Berdasarkan hasil angket karakter gemar membaca yang diberikan kepada 12 siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh, diperoleh hasil bahwa 7 siswa (58,33%) menyatakan sangat setuju dan 5 siswa (41,67%) menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan karakter gemar membaca. Tidak terdapat siswa yang memilih kategori kurang setuju maupun tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan tanggapan positif terhadap kebiasaan membaca yang telah dibentuk melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tingginya persentase jawaban pada kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa siswa telah memiliki karakter gemar membaca yang baik. Karakter gemar membaca ditunjukkan melalui kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu untuk membaca, ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, kesediaan mengunjungi perpustakaan atau sudut baca, serta kesadaran bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan membantu proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriani, 2023) yang menemukan bahwa pendidikan karakter gemar membaca dapat dibentuk melalui Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan secara rutin melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dan membentuk karakter gemar membaca pada peserta didik.

Faktor pendukung implementasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh antara lain sebagai berikut:

- a. Dukungan dari pihak sekolah

Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi dan mendorong guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan membaca.

b. Antusiasme siswa

Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca sehingga kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat berjalan dengan baik dan menjadi contoh bagi teman-temannya.

c. Ketersediaan sarana literasi

Ketersediaan sarana literasi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk karakter gemar membaca siswa. Sarana literasi mencakup berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan membaca, seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, koleksi buku bacaan, majalah edukatif, serta media literasi lainnya yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa.

d. Lingkungan belajar yang mendukung

Suasana kelas yang nyaman dan adanya kegiatan literasi secara rutin membantu siswa membiasakan diri untuk membaca.

Selain faktor pendukung, guru juga mengungkapkan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yaitu:

a. Minat baca sebagian masih rendah

Tidak semua siswa memiliki kebiasaan membaca. Sebagian siswa masih menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan sehingga perlu motivasi yang lebih intensif dari guru.

b. Kurangnya dukungan keluarga

Kurangnya dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk karakter gemar membaca siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kebiasaan yang ditanamkan di rumah akan sangat memengaruhi perkembangan minat dan kebiasaan membaca anak.

c. Keterbatasan waktu pelaksanaan

Padatnya jadwal pembelajaran terkadang membuat kegiatan literasi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pasi Aceh didukung oleh dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana literasi, antusiasme siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu. Meskipun demikian, guru menilai bahwa Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa kelas IV.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang menunjukkan bahwa implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh, dapat disimpulkan bahwa program GLS telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan pojok baca kelas, serta penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung literasi. Berdasarkan hasil angket dari 12 siswa yang menjadi responden, 7 siswa (58,33%) menyatakan sangat setuju dan 5 siswa (41,67%) menyatakan setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan karakter gemar membaca. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memilih kategori kurang setuju maupun tidak setuju (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan tanggapan positif terhadap karakter gemar membaca.

Adapun faktor pendukung implementasi program gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa kelas IV SD Negeri Pasi Aceh yaitu dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana literasi seperti perpustakaan dan pojok baca, serta antusiasme sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan GLS. Hambatan tersebut meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya dukungan keluarga dalam membiasakan anak membaca di rumah, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, Abna. (2020). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter, Cet. Ke-1*, Jakarta: Kencana.
- Moleong. (2019). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.

- Miles & Huberman. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. (2020). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Jurnal Ilmiah Offline:

- Azharuddin, Sa'dan Bakhtiar. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS),” *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 6.
- Nindya, Faradina. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6 No. 8.
- Oktiana, Handini Andriani,. & Mukhlis, Mustofa. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo Gondangrejo, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2.
- Rohman & Syaifur. (2018). Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4, Nomor 1.
- Wanelly, Widya. (2022). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 3, No. 2.
- Wulandari, Puspita,. & Amaliyah, Fitriyah. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 3 SDN Pati Kidul 05, *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, Vol. 10, No. 2.
- Wahid, Abdul., Nur, Afni., & Sri, Hastati. (2024). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 4.